

**PERPADUAN MOTIF TOKOH DEWI SINTA DENGAN  
MOTIF *PARANG* DAN *KAWUNG* DALAM KEBAYA DAN  
*JARIK***



Oleh :

**Lutfi Koriah Yunani**

**NIM 1600088025**

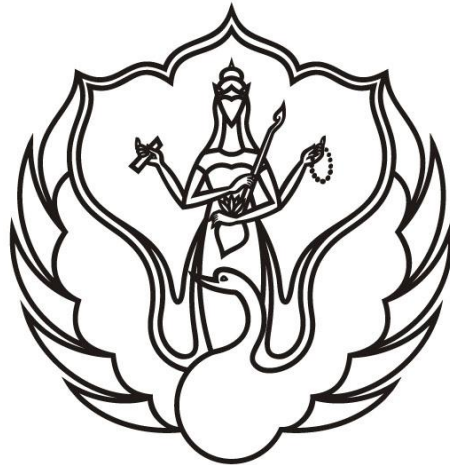
**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**PERPADUAN MOTIF TOKOH DEWI SINTA DENGAN  
MOTIF *PARANG* DAN *KAWUNG* DALAM KEBAYA DAN  
*JARIK***



Oleh :

**Lutfi Koriah Yunani**

**NIM 1600088025**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

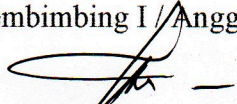
Kriya

2019

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul :

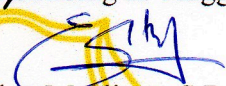
**PERPADUAN MOTIF TOKOH DEWI SINTA DENGAN MOTIF *PARANG* DAN *KAWUNG* DALAM *KEBAYA* DAN *JARIK***, diajukan oleh Lutfi Koriah Yunani, NIM 1600088025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1001

Pembimbing II / Anggota

  
Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

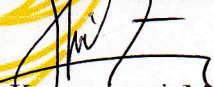
NIP 19810923 201504 2 001

Cognate / Anggota

  
Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion

  
Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni

  
Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Suastiwati, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

## **MOTTO HIDUP**

**” SEMANGAT, PANTANG MENYERAH, DAN YAKIN”**

## **PERSEMBAHAN**

Karya dari Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Alm. Bapak dan Ibuku yang sudah bekerja keras untuk membesarkanku, yang selalu melantunkan do'a terbaiknya, serta dukungan dhohir maupun batin dan mencukupi segala kebutuhanku selama kuliah.
2. Teman-teman dekat yang telah membantu dan memberikan dukungannya selama proses Tugas Akhir berlangsung.
3. Keluarga besar dan teman-teman seperjuanganku yang saling memberikan semangat.
4. Pemerintah RI, yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi selama saya menjalankan kuliah.
5. Bapak/Ibu Dosen ISI yang telah berjasa dalam proses Tugas Akhir ini.
6. Dan seluruh pihak yang ikut serta membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2019

Lutfi Koriah Yunani  
NIM.1600088025

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang dengan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perpaduan Motif Tokoh Sinta dengan Motif *Parang* dan *Kawung* dalam Busana Kebaya dan *Jarik*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi Batik Fashion.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa mendatang.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanadi Pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan.
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Seluruh Dosen, Staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini, Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2019

Lutfi Koriah Yunani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i	
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iv	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v	
KATA PENGANTAR .....	vi	
DAFTAR ISI .....	vii	
DAFTAR TABEL .....	viii	
DAFTAR GAMBAR .....	ix	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii	
INTISARI .....	xiv	
ABSTRAK .....	xv	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1	
B. Rumusan Penciptaan .....	3	
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	3	
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	4	
<b>BAB II. IDE PENCIPTAAN</b> .....		9
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>		
A. Data Acuan .....	22	
B. Analisis Data Acuan .....	26	
C. Rancangan Karya .....	31	
D. Proses Perwujudan		
1. Pemilihan Bahan dan Alat .....	49	
2. Teknik Pengerjaan .....	58	
3. Tahap Pengerjaan .....	61	
E. Kalkulasi Biaya Bahan dan Alat Pembuatan Karya .....	83	

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b>	
A. Tinjauan Umum .....	92
B. Tinjauan Khusus .....	94
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	120
WEBTOGRAFI .....	120
LAMPIRAN .....	121



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Pada Proses Perancangan .....	49
Tabel 2. Bahan Pada Proses Membuat.....	50
Tabel 3. Bahan Pada Proses Pewarnaan .....	51
Tabel 4. Bahan Pada Proses Menjahit .....	52
Tabel 5. Alat Pada Proses Perancangan .....	53
Tabel 6. Alat Pada Proses Membuat .....	54
Tabel 7. Alat Pada Proses Pewarnaan dan <i>Nglorod</i> .....	55
Tabel 8. Alat Pada Proses Menjahit .....	56
Tabel 9. Hasil Riset Pewarnaan <i>Sogan</i> .....	69
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	83
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	84
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	85
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	86
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	87
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6.....	88
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7.....	89
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Lain-lain.....	90
Tabel 18. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemeran Tokoh Dewi Sinta.....	9
Gambar 2. Pemeran Tokoh Rama Sinta .....	10
Gambar 3. Proses Membakar Diri Dewi Sinta.....	12
Gambar 4. Motif Batik <i>Kawung Bribil</i> .....	14
Gambar 5. Motif Batik <i>Parang Centhung</i> .....	16
Gambar 6. Kebaya Indonesia.....	18
Gambar 7. Budaya Memakai <i>Jarik</i> .....	20
Gambar 8. Wayang Dewi Sinta.....	22
Gambar 9. Pola Motif <i>Kawung Ndil</i> .....	23
Gambar 10. Pola Motif <i>Parang Laras Madya</i> .....	23
Gambar 11. Kebaya Kartini dan Saudara.....	24
Gambar 12. Kebaya Kartini.....	24
Gambar 13. Kebaya Ibu Fatmawati Soekarnoputri .....	25
Gambar 14. Gusti Nurul.....	25
Gambar 15. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	31
Gambar 16. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	32
Gambar 17. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	32
Gambar 18. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	33
Gambar 19. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	33
Gambar 20. Sketsa Motif Wayang Dewi Sinta.....	34
Gambar 21. Desain Karya 1.....	35

Gambar 22. Desain Motif Batik Karya 1.....	36
Gambar 23. Pecah Pola Badan Karya 1.....	36
Gambar 24. Pola Lengan Karya 1.....	36
Gambar 25. Desain Karya 2 .....	37
Gambar 26. Desain Motif Batik Karya 2.....	38
Gambar 27. Pecah Pola Badan Karya 2 .....	38
Gambar 28. Pola Lengan Karya 2.....	38
Gambar 29. Desain Karya .....	39
Gambar 30. Desain Motif Batik Karya 3.....	39
Gambar 31. Pecah Pola Karya 3.....	40
Gambar 32. Pola Lengan Karya 3.....	40
Gambar 33. Desain Karya 4.....	41
Gambar 34. Desain Motif Batik Karya 4.....	42
Gambar 35. Pecah Pola Badan Karya 4.....	42
Gambar 36. Pola Lengan Karya 4.....	42
Gambar 37. Desain Karya 5.....	43
Gambar 38. Desain Motif Batik Karya 5.....	44
Gambar 39. Pecah Pola Badan Karya 5.....	44
Gambar 40. Pola Lengan Karya 5.....	44
Gambar 41. Desain Karya 6.....	45
Gambar 42. Desain Motif Batik Karya 6.....	46
Gambar 43. Pecah Pola Badan Karya 6.....	46

Gambar 44. Pola Lengan Karya 6.....	46
Gambar 45. Desain Karya 7.....	47
Gambar 46. Desain Motif Karya 7.....	48
Gambar 47. Pecah Pola Badan Karya 7.....	48
Gambar 48. Pola Lengan Karya 7.....	48
Gambar 49. Pola Bustier Karya 7.....	48
Gambar 50. Proses <i>Nyorek</i> .....	61
Gambar 51. Proses Mambatik.....	62
Gambar 52. Proses Pewarnaan <i>Wedhelan</i> .....	64
Gambar 53. Proses <i>Nglorod</i> .....	66
Gambar 54. Proses <i>Mbironi</i> .....	67
Gambar 55. Proses <i>Nyoga</i> .....	68
Gambar 56. Proses Menjahit Sisi <i>Jarik</i> .....	74
Gambar 57. Proses Pembuatan Pola Kebaya.....	75
Gambar 58. Proses Mambatik Kebaya.....	76
Gambar 59. Proses Pewarnaan Pertama.....	77
Gambar 60. Proses <i>Nglorod</i> Pertama.....	78
Gambar 61. Proses <i>Mbironi</i> .....	79
Gambar 62. Proses Pewarnaan <i>Sogan</i> .....	80
Gambar 63. Proses <i>Nglorod</i> .....	81
Gambar 64. Proses Menjahit Kebaya.....	82
Gambar 65. Karya 1.....	95

Gambar 66. Detail Motif Batik Karya 1.....	96
Gambar 67. Karya 2.....	98
Gambar 68. Detail Motif Batik Karya 2.....	99
Gambar 69. Karya 3.....	101
Gambar 70. Detail Motif Batik Karya 3.....	102
Gambar 71. Karya 4.....	104
Gambar 72. Detail Motif Batik Karya 4.....	105
Gambar 73. Karya 5.....	107
Gambar 74. Detail Motif Batik Karya 5.....	108
Gambar 75. Karya 6.....	110
Gambar 76. Detail Motif Batik Karya 6.....	111
Gambar 77. Karya 7.....	113
Gambar 78. Detail Motif Batik Karya 7.....	114

## INTISARI

Sosok Dewi Sinta adalah tokoh wayang yang harus menjadi teladan bagi wanita di era modern ini yang akan dituangkan pada penciptaan tugas akhir. Konsep yang ingin diwujudkan adalah sebuah ekspresi kecintaan pada budaya klasik jawa. Konsep busana yang diciptakan terinspirasi dari budaya berbusana kaum wanita pada jaman dahulu.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya adalah metode pendekatan Estetis, Sejarah, dan Ergonomis. Metode penciptaan menggunakan teori berdasarkan Prof. SP. Gustami yang mana terdapat tiga tahap yaitu Tahap Eksplorasi, Tahap Perancangan, dan Tahap Perwujudan. Penciptaan karya menggunakan dua teknik yaitu Teknik Membatik Tulis dan Teknik Pewarnaan Tutup Celup dengan pewarna sintetis naptol.

Motif wayang Dewi Sinta dipadukan dengan motif *Parang Laras Madya* dan *Kawung Ndil*. Ketiga perpaduan motif tersebut diwujudkan dalam busana kebaya dan *jarik*. Jumlah karya yang diwujudkan adalah 7 karya, yang mana pada setiap karya berjudul sifat-sifat yang terinspirasi dari sosok Dewi Sinta. Motif batik pada *jarik* lebih detail dari kebaya pada setiap desainnya. Kebaya diwujudkan dengan nuansa kebaya klasik kutu baru dan kebaya kartini.

Kata Kunci : Dewi Sinta, Kebaya, *Jarik*

## ***ABSTRACT***

The figure of Dewi Sinta is a puppet figure who must be a role model for women in this modern era who will be poured in the creation of the final task. The concept that wants to be realized is an expression of love for classical Javanese culture. The concept of fashion that was created was inspired by the culture of dressed women in ancient times.

The method of approach used in the creation of works is the method of Aesthetic, Historical and Ergonomic approaches. The method of creation uses theory based on Prof. SP. Gustami where there are three stages, namely the Exploration Stage, the Designing Phase, and the Embodiment Stage. Creation of works uses two techniques, namely Batik Writing Technique and Close Dyeing Technique with naptol synthetic color.

The Dewi Sinta puppet motif is combined with the *Parang Laras Madya* and *Kawung Ndil* motifs. These three combinations of motifs are manifested in kebaya and jarik clothing. The number of works that are realized are 7 works, which in each work are entitled traits inspired by the figure of Dewi Sinta. Batik motifs on jarik are more detailed than kebaya in each design. Kebaya is embodied in the nuances of new classic kebaya and kebaya kartini.

Keywords: Dewi Sinta, Kebaya, *Jarik*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan teknik batik tulis, batik cap, maupun kontemporer. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009.

Hingga kini sejarah tentang asal mula munculnya ilmu batik belum dapat dipastikan. Di Indonesia batik berkembang sangat pesat. Perkembangan batik ini membuat batik menjadi sangat beragam. Hampir disetiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki kerajinan batik dengan ciri khas masing-masing. Terutama di Pulau Jawa, pada mulanya kegiatan membatik hanya terbatas di dalam keraton saja, dan batik yang dihasilkan hanya untuk dipakai oleh kaum bangsawan. Namun seiring waktu kegiatan membatik tersebut berkembang diluar kraton hingga sudah menjadi pekerjaan umum kaum wanita setempat.

Wilayah yang menjadi asal mula kegiatan membatik adalah wilayah keraton di tanah jawa. Motif batik yang melekat dengan budaya keraton antara lain adalah motif *parang*, *kawung* dan masih banyak lagi. Motif *parang* merupakan salah satu motif batik yang paling tua di Indonesia sedangkan motif *kawung* juga merupakan motif batik kuno yang telah dikenal sejak zaman dahulu. Pada setiap motif *parang* maupun *kawung* memiliki berbagai macam jenis dan memiliki nilai filosofis. Kedua motif ini sudah banyak dikenal di era modern seperti sekarang, bahkan sudah menjadi ciri khas motif klasik yang berada di Yogyakarta maupun Surakarta.

Selain batik, budaya Jawa sendiri memiliki sebuah cerita Ramayana yang merupakan sebuah fiksi jenis Epos atau cerita kepahlawanan. Hingga kini



cerita tersebut masih sering terdengar ditelinga dan dijadikan sebuah pertunjukan sendratari di Candi Prambanan Yogyakarta. Ramayana menceritakan perjalanan cinta Prabu Rama dengan sang istri Dewi Sinta. Perjalanan cinta yang penuh dengan ujian hidup dan sayangnya tidak berakhir dengan bahagia. Hal yang menarik dalam cerita ini terdapat pada salah satu tokohnya yaitu Dewi Sinta, istri Prabu Rama yang memiliki sifat yang harus menjadi panutan seluruh wanita. Sosok Dewi Sinta menggambarkan perempuan yang sempurna walaupun dirinya disia-siakan oleh suaminya sendiri. Dewi Sinta adalah sosok yang cantik rupanya, lemah lembut dan baik hatinya. Dia adalah sosok istri yang setia dan patuh pada suami.

Sosok Dewi Sinta yang harus menjadi teladan bagi wanita di era modern inilah yang akan dituangkan pada penciptaan tugas akhir. Karya yang diciptakan adalah berupa busana kebaya klasik dengan bawahan yang merupakan *jarik* atau kain panjang. Konsep yang ingin diwujudkan adalah sebuah ekspresi kecintaan pada budaya klasik Jawa yang timbul sejak jaman dahulu. Konsep busana yang diciptakan terinspirasi dari kaum wanita pada jaman dahulu. Wanita Indonesia pada jaman dahulu seringkali menggunakan busana dengan atasan kebaya dan balutan kain *jarik* sebagai bawahan. Busana tersebut dipakai untuk sehari-hari. Wanita yang menggunakan busana seperti itulah yang memperlihatkan kesan wanita yang anggun dan santun.

Kebaya dan *jarik* diciptakan dengan motif batik tokoh wayang Dewi Sinta dipadukan dengan motif klasik yaitu *Parang Laras Madya dan Kawung Ndil*. Batik akan dimunculkan dengan warna klasik yaitu warna coklat *sogan* dan biru *wedhelan*. Perpaduan ini memiliki nilai dan makna positif yang ingin disampaikan. Makna tersebut terdapat pada sumber ide, motif pendukung, warna, dan bentuk busana. Masing-masing unsur yang ada dalam penciptaan karya ini mengandung nilai filosofis yang mana jika disatukan membentuk makna positif yang mencerminkan wanita sempurna.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana penciptaan motif batik Dewi Sinta yang dipadukan dengan motif *Parang Laras Madya* dan *Kawung Ndil* ?
2. Bagaimana penerapan motif batik pada kebaya dan *jarik* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan :**

- a. Menciptakan motif batik dari wayang Dewi Sinta dengan paduan motif *Parang Laras Madya* dan *Kawung Ndil*.
- b. Menerapkan motif batik pada kebaya dan *jarik*.

### **2. Manfaat**

#### **a. Bagi Penulis**

- 1) Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya seni batik pada busana.
- 2) Sebagai tolak ukur dalam penciptaan motif batik dan busana.
- 3) Sebagai media untuk mempelajari dan mengenal tokoh wayang.
- 4) Sebagai media untuk lebih mempelajari motif-motif klasik Jogja dan Solo.

#### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- 2) Menambah perbendaharaan ragam hias motif untuk bidang tekstil.

#### **c. Bagi Masyarakat**

- 1) Sebagai sumber ilmu dan penambah wawasan bagi masyarakat tentang tokoh Dewi Sinta dan motif – motif klasik.
- 2) Sebagai referensi masyarakat untuk memilih busana kebaya yang klasik dan elegan.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dibutuhkan beberapa pendekatan antara lain :

#### **a. Metode Pendekatan Estetis**

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti “memahami melalui pengamatan indrawi”, kata yang dalam bahasa Inggris ditulis *aesthetics* atau kadang ditulis *esthetics* dan bahasa Jerman tertulis *aesthetica* itu memiliki akar kata *aesthetis* yang berarti perasaan maupun persepsi. Adapun secara maknawi dapat didefinisikan sebagai kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, parameter, dan properti atas keindahan maupun ketidaktertarikan ( Junaedi, 2013:14 ).

Teori estetika yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh A. A. M. Djelantik. Menurut Djelantik tiga unsur utama dalam estetika adalah :

#### 1) Wujud

Wujud memiliki arti yang lebih luas daripada rupa yang lazim dipakai dalam seni rupa (Djelantik, 2001:15). Wujud tersebut mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dilihat mata atau didengar telinga) maupun kenyataan yang tidak kongkrit (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan, seperti suatu yang diceritakan atau dibaca. Wujud tersebut dalam diuraikan kedalam 2 bagian yaitu:

##### a) Bentuk

Bentuk adalah hasil dari gabungan elemen-elemen seni rupa.

##### b) Susunan atau Struktur

Susunan atau struktur merupakan cara unsur-unsur dasar seni rupa tersusun hingga terwujud. Dalam hal ini perlu diperhatikan penonjolan, keseimbangan, dan keutuhan.

## 2) Bobot

Bobot merupakan apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud. Bobot mencakup suasana (mood), gagasan (idea), dan pesan. Bobot adalah salah satu barometer sebuah karya agar memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada penikmat.

## 3) Penampilan

Penampilan merupakan bagaimana cara kesenian disajikan atau disuguhkan pada penikmatnya. Penampilan diperlukan untuk menarik perhatian penikmat pada karya yang dibuat. Estetika suatu karya dapat terpancar apabila elemen – elemen keindahan yang menjadi unsur penciptaan karya seni rupa seperti garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur dapat dikomposisikan dengan baik. Metode pendekatan ini diperlukan untuk melihat elemen-elemen keindahan dalam penciptaan karya yang bersifat fungsional seperti pada penciptaan motif wayang Dewi Sinta pada busana kebaya. Karya motif batik yang diterapkan pada busana kebaya harus menarik perhatian masyarakat agar nilai filosofis di dalam penciptaan karya tersebut mudah tersampaikan.

### **b. Metode Pendekatan Sejarah**

Metode pendekatan sejarah merupakan studi yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan sejarah untuk memahami konsep cerita dari sumber ide terkait, dimana sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur, tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.

Metode pendekatan sejarah ini dipilih sebagai metode dalam memahami alur cerita wayang Ramayana untuk memperhatikan peran yang dimainkan Dewi Sinta dalam cerita tersebut, sehingga penulis dapat memahami karakter penuh dari sosok Dewi Sinta yang akan diwujudkan dalam motif batik.

### **c. Metode Pendekatan Ergonomis**

Metode Pendekatan Ergonomis adalah merupakan studi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip suatu benda fungsional dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan ketepatan penggunaan.

Metode pendekatan ini dipilih untuk mengukur antara aspek keamanan, kenyamanan, dan ketepatan dalam penciptaan karya yang bersifat fungsional seperti pada busana kebaya. Dalam hal ini, sebuah busana haruslah mempunyai sifat yang aman bagi penggunanya. Syarat aman di sini adalah busana tersebut tidak mengganggu atau sampai melukai pemakainya ketika bergerak atau beraktifitas. Ketika rasa aman tersebut sudah tercipta, rasa nyaman pun akan dirasakan pemakainya, sehingga pemakai akan merasakan ketepatan untuk mengenakannya.

Dalam penciptaan busana kebaya ini penerapan metode ergonomis ditempatkan pada pemilihan bahan yang digunakan untuk busana tersebut. Bahan yang digunakan diusahakan nyaman dipakai. Kemudian untuk detail jahitannya diusahakan rapi agar tidak mengurangi nilai fungsional pada busana tersebut.

## **2. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis pada penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan teori berdasarkan Prof. SP. Gustami. Secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu :

### **a. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, dan referensi. Pengolahan dan analisa data, serta hasil dari penjelasan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah berikut:

### 1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah mencari data-data yang bersumber dari buku atau internet. Yang dilakukan dengan teknik *copy*, teknik *scan*, teknik catat, teknik rekam, dan teknik dokumentasi.

### 2) Studi Lapangan atau Observasi

Penulis melaksanakan studi lapangan dengan menonton pertunjukan Sendratari Ramayana secara langsung di Candi Prambanan pada bulan November 2018. Pada studi lapangan tersebut digunakan teknik dokumentasi.

## **b. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan merupakan tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, prespektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari data-data yang telah diperoleh yaitu mengenai cerita Ramayana yang paling mendasar, kemudian fokus ke tokoh Dewi Sinta. Setelah fokus dengan sosok Dewi Sinta dilanjutkan dengan analisis bentuk wayang Dewi Sinta, warna, juga unsur-unsur motif yang ada pada busana Dewi Sinta sampai dengan aksesoris yang dikenakan.

Pada tahap ini dilakukan juga teknik –teknik perancangan sebuah karya yang akan diciptakan. Pada perancangan karya tugas akhir dilakukan desain motif batik dan desain busana dalam desain busananya menggunakan teknik gambar sketsa manual, kemudian teknik scan, kemudian hasil dari scan tersebut akan diwarnai dan dirapikan dengan menggunakan teknik *digital painting* yaitu menggunakan aplikasi *photoshop*.

### c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan rancangan terpilih atau final yang menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Tahap perwujudan dalam penciptaan karya ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

#### 1) Tahap Perwujudan Karya *Jarik*

Pada tahap ini dilakukan teknik-teknik yang dipakai dalam perwujudan karya. Teknik pertama dalam proses membuat *jarik* atau kain panjang. Yang pertama adalah menerapkan motif batik yang telah didesain pada skala 1:1. Kemudian dilakukan teknik menjiplak motif pada kain. Setelah itu kain akan dibatik. Pada proses pewarnaan akan menggunakan teknik tutup celup, warna yang akan diciptakan adalah warna *sogan* dan biru *wedhel*. Setelah pewarnaan selesai dilanjutkan teknik *nglorod* yaitu merebus kain untuk menghilangkan malam pada kain. Pada proses pewarnaan batik tersebut akan dilakukan pelorodan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan warna *sogan* yang diinginkan.

#### 2) Tahap Perwujudan Karya Kebaya

Teknik kedua dilakukan dalam proses pembuatan kebaya yaitu membuat pola skala kecil. Kemudian pola tersebut dibuat ukuran sebenarnya pada kertas dan dijiplak pada kain. Kemudian motif batik akan digambarkan pada pola busana tersebut. Dilanjutkan proses membatik, mewarna, dan *nglorod*. Setelah kain batik pada kebaya sudah *dilorod*, dilanjutkan proses menjahit kebaya. Sebagian desain kebaya diproses menggunakan teknik yang berbeda. Beberapa tahap lainnya adalah menjahit ketika proses batik sudah selesai dan membatik pada potongan pola sesuai desain kemudian motif batik tersebut dipasang pada busana dengan teknik bordir.